

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun kurikulum didesain sebaik mungkin, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan baik, materi disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya

secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada prinsipnya belajar adalah proses dalam mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi khususnya pelajaran ekonomi, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dari 30 siswa hanya 10 siswa (33,33%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 65 dengan nilai rata-rata kelas 56,17.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Ditambah lagi guru kurang menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara

guru dan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan jenuh. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya menggunakan variasi dalam mengajar, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan / tugas (metode konvensional), sehingga proses belajar mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa di dalam kelas tidak aktif.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran ekonomi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikolaborasikan dengan *Problem Posing* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran NHT menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Apabila model ini dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dimana model pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu model yang menekankan peserta didik untuk membentuk soal sehingga menyebabkan terbentuknya pemahaman yang lebih mantap pada diri siswa, dan juga pemahaman siswa tentang ekonomi dapat lebih baik. Melihat sejauh mana

pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maka masalah ini menarik untuk diteliti, untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2011 / 2012**”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Model *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menerapkan kolaborasi Model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Model *Problem Posing* pada materi Ketenagakerjaan dan Pengangguran.

1.5 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Model *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Apakah ada hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ?

1.6 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikolaborasikan dengan model *Problem Posing*. Model pembelajaran NHT menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut. *Problem Posing* melatih siswa yang awalnya berpikir pasif menjadi aktif dalam belajar, juga dapat meningkatkan pemahaman ekonomi pada siswa. Dengan pembentukan soal, menjadikan sarana untuk merangsang peningkatan pemahaman tersebut. Karena pengajuan/

pembentukan soal, siswa dituntut membaca terlebih dahulu informasi yang diberikan dan mengkomunikasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Membuat dan menuliskan pertanyaan dari informasi yang tersedia dapat mengakibatkan ingatan siswa menjadi lebih baik.

Melalui diskusi kelompok ini siswa punya hak untuk menyangkal, bertanya dan memberikan masukan sehingga pembelajaran berlangsung hangat, selain itu ingatan siswa akan lebih baik. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota telah mengerti tentang materi yang didiskusikan sehingga jika guru memerintah salah satu anggota kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka ke depan kelas harus sudah mengerti. Jika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar berarti kelompok dianggap tidak dapat menularkan materi diskusi dengan baik dan kelompok akan mendapatkan nilai rendah. Nilai tersebut akan menjadi motivasi bagi kelompok sehingga mereka semakin aktif dalam memecahkan materi diskusi dan memastikan anggota kelompok telah memahami dengan baik materi diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui model pembelajaran NHT dikolaborasikan dengan Model *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.

1.7 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Problem Posing*

2. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikolaborasikan dengan Model *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikolaborasikan dengan model *Problem Posing* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.